

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sengon laut (*Albizia falcata* L. Nelson) termasuk dalam famili Mimosaceae dan lebih dikenal dengan nama daerah sengon laut atau jeungjing merupakan jenis tanaman yang cepat tumbuh (Nursyamsyi dan Tikupadang, 2014). Menurut Martawidjaya, *et al* (1989) dalam Nursyamsi dan Tikupadang (2014), sengon laut termasuk dalam kelas awet IV dan V, kelas kuat III dan IV dan memiliki berat jenis 0,33. Keawetan kayu jenis ini cukup baik, sehingga kayu sengon banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan, pembuatan venir, pulp, papan serat, papan partikel, korek api dan kayu bakar.

Menurut Atmosuseno (1999) dalam Herliana dkk (2008) menyatakan sengon (*Albizia falcata* L. Nelson) termasuk tumbuhan *parenial* yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kayu sengon mempunyai banyak manfaat diantaranya sebagai bahan pembuatan peti, papan penyekat, pengecoran semen dalam kontruksi, industri korek api, pensil, papan partikel dan bahan industri pulp kertas.

Menurut data Kementerian Kehutanan dalam Mulyana dan Asmarahman (2012) pada tahun 2003, kebutuhan kayu sengon untuk kayu pertukangan sebesar 200.027,86 m². Sementara itu, pasokan produksi kayu tersebut hanya 19.746,33 m². Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan pasokan kayu rakyat sangat tinggi. Menurut Dishut Bondowoso (2016) produksi sengon pada periode tahun 2009 hingga 2013 mencapai 20.547.310 pohon, hal ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Produksi sengon periode tahun 2009 hingga 2013 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Bibit Tanaman Sengon

No	Tahun	Banyaknya Pohon	Banyaknya Bibit
1	2009	2.982.142	3.578.570
2	2010	3.555.292	4.266.350
3	2011	4.459.660	5.363.592
4	2012	4.638.262	5.565.914
5	2013	4.901.954	5.882.345
Total		20.547.310	24.656.772

Sumber : Dishut Bondowoso (2016)

Kebutuhan kayu tanaman sengon yang terus meningkat diiringi dengan meningkatnya kebutuhan bibit tanaman sengon. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk melakukan usahatani bibit tanaman sengon. Menurut Sastrahidajat dan Soemarmo (1991) *dalam* Herliana dkk (2008), walaupun sengon cukup toleran terhadap tanah yang mempunyai masalah salinitas, namun pertumbuhan yang optimal membutuhkan tanah yang pHnya mendekati netral.

Penggunaan tanah lapisan atas (*top soil*) masih menjadi pilihan utama sebagai media tanam dalam pembibitan tanaman kehutanan karena sangat subur dan banyak mengandung bahan organik. Sengon dapat dibudidayakan pada lahan marginal, lahan curam, dan lahan tidur karena tanaman sengon sendiri dapat tumbuh dan berkembang pada lahan – lahan tersebut. Akan tetapi, pertumbuhan tanaman pada lahan marginal, lahan curam dan lahan tidur masih belum memenuhi standart mutu bibit tanaman sengon yang layak untuk diusahakan karena kandungan hara yang terbatas. Penambahan bahan organik ke dalam tanah merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara, dan memperbaiki struktur tanah. Selain itu penambahan bahan organik pada tanah juga berguna untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan dan memenuhi standart mutu bibit sengon.

Beberapa jenis bahan yang banyak digunakan sebagai media tanam adalah sekam bakar, serbuk pakis, *cocopeat*, moss, pupuk kandang dan lain – lain. Jenis media ini dipilih sesuai syarat tumbuh optimal suatu jenis tanaman (Siong dan Budiana, 2007 *dalam* Ardika 2013). Serbuk sabut kelapa (*cocopeat*) merupakan salah satu media sapih yang dihasilkan dari proses penghancuran sabut kelapa.

Dalam proses penghancuran sabut dihasilkan serat atau fiber, serta serbuk halus atau cocopeat. Serbuk tersebut dapat digunakan sebagai media sapis karena kemampuannya menyerap air dan menggemburkan tanah (Balai Penyuluhan Wonomerto, 2016).

Penambahan *cocopeat* ini diharapkan mampu memperbaiki pertumbuhan tanaman sengon dan menambah nilai ekonomi bibit sengon yang akan dibudidayakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh cocopeat sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman sengon?
2. Manakah media yang tepat untuk pertumbuhan bibit tanaman sengon?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh campuran media *cocopeat + top soil* pada pembibitan tanaman sengon.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan cocopeat sebagai media tanam pada komoditi sengon.